

STRATEGI PEMULIHAN PARIWISATA PANTAI PARANGTRITIS PASCA PANDEMI COVID-19 MELALUI PROMOSI KEARIFAN LOKAL

SALSABILA HISANAH¹, FATUR ROZAK², LIA WARLINA^{3*}
Universitas Komputer Indonesia^{1. 2. 3}
*lia.warlina@email.unikom.ac.id**

ABSTRACT

Parangtritis Beach is one of the famous tourist destinations in Bantul Regency, which has natural beauty and various historical relics and myths or beliefs born from the community that makes people interested in visiting. However, the Covid-19 pandemic has reduced the number of visits and income from the Parangtritis Beach tourism industry. Therefore, this study aims to formulate a tourism recovery strategy after the Covid-19 pandemic in the Parangtritis Coast Region by identifying the potential of local wisdom based on sustainable tourism. The research method used is descriptive qualitative by describing the condition of Parangtritis Beach before and during the pandemic and describing its potential, including the potential of local wisdom of Parangtritis Beach and the formulation of the promotion strategy. The data used in the research were secondary data obtained through related agencies, literature studies, and information from the news. The management of Parangtritis Beach tourism after the Covid-19 pandemic is by promoting local wisdom of Parangtritis Beach, such as traditional ceremonies (Labuhan, Peh Cun, Pisungsung), buildings (Langse Cave), traditions (Parang Wedang Baths, Parangkusumo), arts (padusan, performing arts) and crafts. This strategy requires the role of the community by revitalizing traditional institutions, forming regional arts councils, and increasing the involvement of traditional leaders. This formulated strategy needs to be based on sustainable tourism and follow strict health protocols for tourist safety.

Key Words : Covid-19, local wisdom, Parangtritis Beach, sustainable tourism

ABSTRAK

Pantai Parangtritis merupakan salah satu destinasi wisata terkenal yang berada di Kabupaten Bantul yang memiliki keindahan alam dan berbagai peninggalan sejarah serta mitos-mitos atau kepercayaan yang lahir dari masyarakat sehingga membuat orang tertarik untuk mengunjunginya. Akan tetapi, kondisi pandemi Covid-19 saat ini telah membuat penurunan terhadap jumlah kunjungan dan pendapatan dari industri pariwisata Pantai Parangtritis tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pemulihan pariwisata pasca pandemi Covid-19 di Kawasan Pantai Parangtritis melalui potensi kearifan lokal yang dimilikinya dengan basis pariwisata berkelanjutan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggambarkan kondisi Pantai Parangtritis sebelum dan saat pandemi, serta penggambaran potensi-potensi didalamnya termasuk potensi kearifan lokal yang dimiliki Pantai Parangtritis dan perumusan strategi promosi tersebut. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data-data sekunder yang diperoleh melalui instansi-instansi terkait dan berbagai studi pustaka serta berita terpercaya. Strategi pemulihan wisata Pantai Parangtritis pasca pandemi Covid-19 dengan mempromosikan kearifan lokal yang dimiliki oleh Pantai Parangtritis antara lain seperti upacara-upacara adat (Labuhan, Peh Cun, Pisungsung), bangunan (Gua Langse), tradisi (Pemandian Parang Wedang,

Parangkusumo), kesenian (padusan, pentas seni) dan kerajinan. Strategi tersebut memerlukan peran masyarakat seperti menciptakan revitalisasi lembaga adat, pembentukan dewan kesenian daerah, dan dengan keterlibatan tokoh adat. Strategi yang dirumuskan ini perlu berbasis pariwisata berkelanjutan serta memperhatikan protokol kesehatan yang ada untuk membangkitkan kembali kepercayaan wisatawan.

Kata Kunci: Covid-19, Kearifan Lokal, Pariwisata Berkelanjutan, Pantai Parangtritis

PENDAHULUAN

Pariwisata ialah suatu aktivitas seseorang maupun suatu kelompok ke tempat tujuan yang diluar keseharian dan lingkungan tempat tinggalnya untuk singgah sementara waktu serta didasarkan kebutuhan untuk mendapat kesenangan dan menikmati berbagai hiburan sebagai pelepas penat serta menghasilkan *travel experience* dan *hospitality service* [1]. Pariwisata juga salah satu penggerak ekonomi yang diakibatkan dari adanya aktivitas para wisatawan. Sehingga, sektor pariwisata sangat memberikan manfaat ekonomi baik bagi negara, maupun masyarakat lokal yang berada pada kawasan tersebut [2]. Akan tetapi, wabah pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia membuat industri pariwisata menjadi terpuruk, salah satu wisata yang turut terdampak adalah Pantai Parangtritis yang terletak di Kabupaten Bantul. Dalam Surat Intruksi Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2021 Tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Darurat di Kabupaten Bantul untuk Pengendalian Penyebaran Covid-19, menyebutkan agar sementara waktu kegiatan operasional pariwisata agar tidak dilaksanakan untuk sementara waktu. Sehingga destinasi wisata yang biasanya ramai dikunjungi oleh pengunjung menjadi sepi dan tak terurus. Terhentinya kegiatan pariwisata Pantai Parangtritis tersebut juga berdampak langsung terhadap sektor-sektor industri penunjang pariwisata, seperti jasa akomodasi, transportasi, restoran, dsb.

Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 04 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bantul Tahun 2010-2030, Kawasan Pantai Parangtritis ialah kawasan peruntukan untuk pariwisata alam yang ada di Kabupaten Bantul [3]. Pantai Parangtritis memang terkenal dengan mitos atau kepercayaan serta adat istiadat yang lahir dari masyarakatnya. Sehingga, salah satu hal yang dapat diupayakan guna mendorong industri pariwisata pasca pandemi Covid-19 di Pantai Parangtritis ialah melalui promosi kearifan lokal. Kearifan lokal ialah terminologi budaya maupun pengetahuan lokal yang berasal dari masyarakat lokal serta mempunyai keunikan dan berhubungan dengan sejarah, alam, religi, budaya, serta bersifat dinamis. Kearifan lokal

meliputi tradisi maupun praktik yang telah berlangsung lama dan asli berasal dari tempat atau masyarakat lokal secara turun temurun. Terdapat 2 bentuk kearifan lokal, yakni kearifan lokal berbentuk benda (*tangible*), seperti karya seni, bangunan arsitektural, dsb; serta kearifan lokal yang tak benda (*intangible*), misalnya peribahasa yang bersifat verbal, petuah, dsb. Aktivitas pariwisata yang berbasis kearifan lokal tidak terpisah dari budaya yang ada [4]. Atraksi budaya contohnya arsitektur bangunan, benda seni, situs arkeologi, kerajinan, ritual dan upacara tradisi, festival, dan lain-lain menjadikan suatu daya tarik bagi wisatawan [5]. Dengan demikian, yang dimaksud dengan pariwisata dengan kearifan lokal ialah pariwisata yang mengutamakan segala bentuk keunikan wisata tersebut dengan mengandung nilai-nilai kebudayaan, baik yang bersifat material maupun non-material.

Pembangunan pariwisata adalah upaya dalam mengembangkan daya tarik suatu wisata [6]. Upaya yang dapat dilakukan dalam pembangunan pariwisata diantaranya adalah pengembangan objek atraksi, pengembangan sarana dan prasarana, pemasaran dan promosi, serta pengembangan sumber daya manusia. Menurut Kemenparekraf, pasca pandemi Covid-19, pembangunan pariwisata yang berkelanjutan atau *sustainable tourism development* akan menjadi pilihan dalam pemulihan industri pariwisata di Indonesia. Dalam penerapannya, diperlukan kerjasama diantara seluruh pemangku kepentingan pariwisata. Pariwisata berkelanjutan dapat ditinjau dari 3 perspektif, diantaranya:

- 1) industri pariwisata dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama; 2) pariwisata lebih peduli terhadap usaha skala kecil, peka terhadap budaya lokal serta dampak lingkungan dan adanya keterlibatan masyarakat setempat dalam pengambilan keputusan kebijakan; 3) pariwisata dijadikan sebagai alat pembangunan ekonomi dan sosial [7]. Sedangkan menurut United Nation World Tourism Organization (UNWTO), terdapat 4 prinsip dalam pengembangan *sustainable tourism*, yaitu: 1) keberlanjutan secara ekonomi : terdapat manfaat ekonomi untuk kebutuhan saat ini dan masa mendatang; 2) keberlanjutan secara ekologi :

pembangunan tidak mengganggu keragaman hayati, memerhatikan daya dukung dan daya tampung lingkungan serta pemanfaatan sumberdaya alam; 3) keberlanjutan budaya: meningkatkan penguatan identitas lokal; 4) keberlanjutan masyarakat lokal : penguatan keterlibatan aktif masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata.

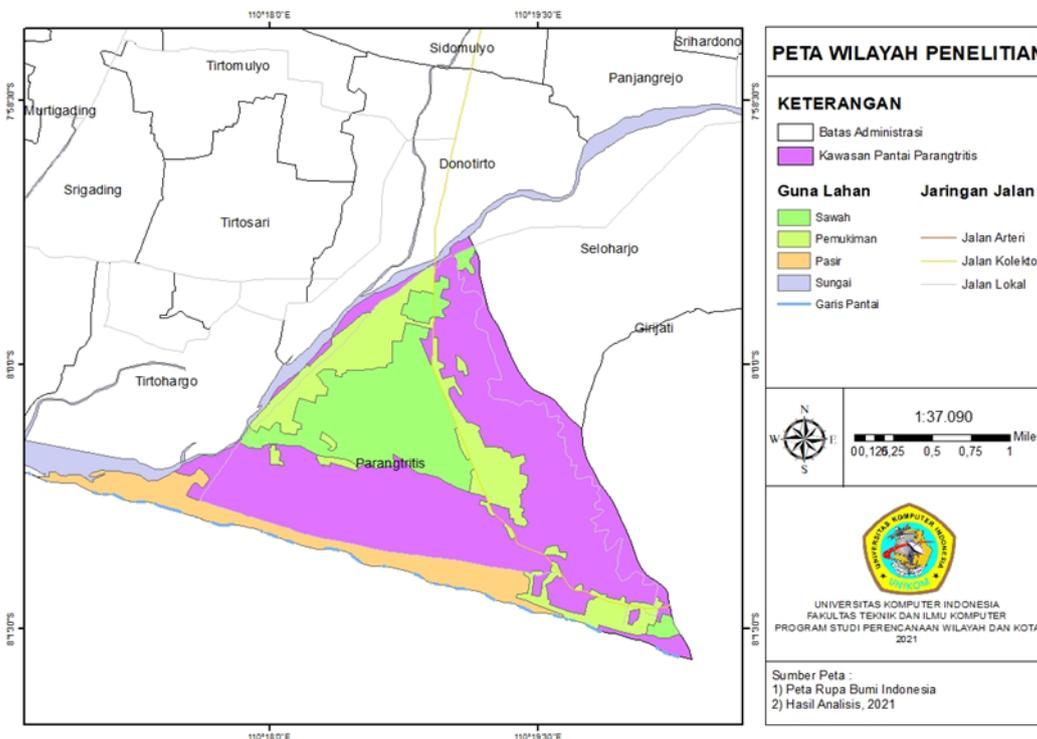
Referensi [8-10] menyatakan bahwa setelah pandemi, wisatawan akan lebih memilih wisata alam serta wisata yang memiliki waktu tempuh singkat, dengan keamanan dan kebersihan yang menjadi faktor utama didalam menentukan pemilihan destinasi wisata. Selain itu, riwayat wilayah dengan jumlah kasus Covid-19 tinggi memiliki signifikan terhadap penurunan jumlah wisatawan. Pengembangan pariwisata yang memerhatikan alam dan sumber daya lokal diharapkan mampu memberi efek ganda terhadap pemulihan sektor pariwisata Pantai Parangtritis agar pendapatan masyarakat lokal setelah pandemi Covid-19 dapat meningkat kembali. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah merumuskan salah satu upaya untuk memulihkan kembali wisata Pantai parangtritis pasca pandemi Covid-19 melalui strategi promosi kearifan lokal dengan basis pariwisata yang berkelanjutan. Sedangkan yang menjadi sasarannya adalah mengidentifikasi industri pariwisata Pantai Parangtritis, mengidentifikasi kondisi Pantai Parangtritis saat pandemi Covid-19,

mengidentifikasi kearifan lokal Pantai Parangtritis yang dapat dipromosikan, dan konsep penerapan pariwisata berkelanjutan pada wisata tersebut.

METODE

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah data-data sekunder yang diperoleh melalui data dari instansi-instansi terkait serta dari berbagai studi pustaka yang relevan dan berita-berita *online* terpercaya. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menjelaskan kondisi pariwisata di Pantai Parangtritis yang meliputi ketersediaan sektor pemasaran, sektor perhubungan, sektor akomodasi, ketersediaan rumah makan, daya tarik wisata, sektor pendukung, fasilitas, dsb. Menjelaskan dampak yang disebabkan akibat Covid-19 dan potensi-potensi kearifan lokal dengan menggunakan basis pariwisata berkelanjutan untuk dipromosikan sebagai strategi pemulihan pariwisata Pantai Parangtritis pasca pandemi Covid-19.

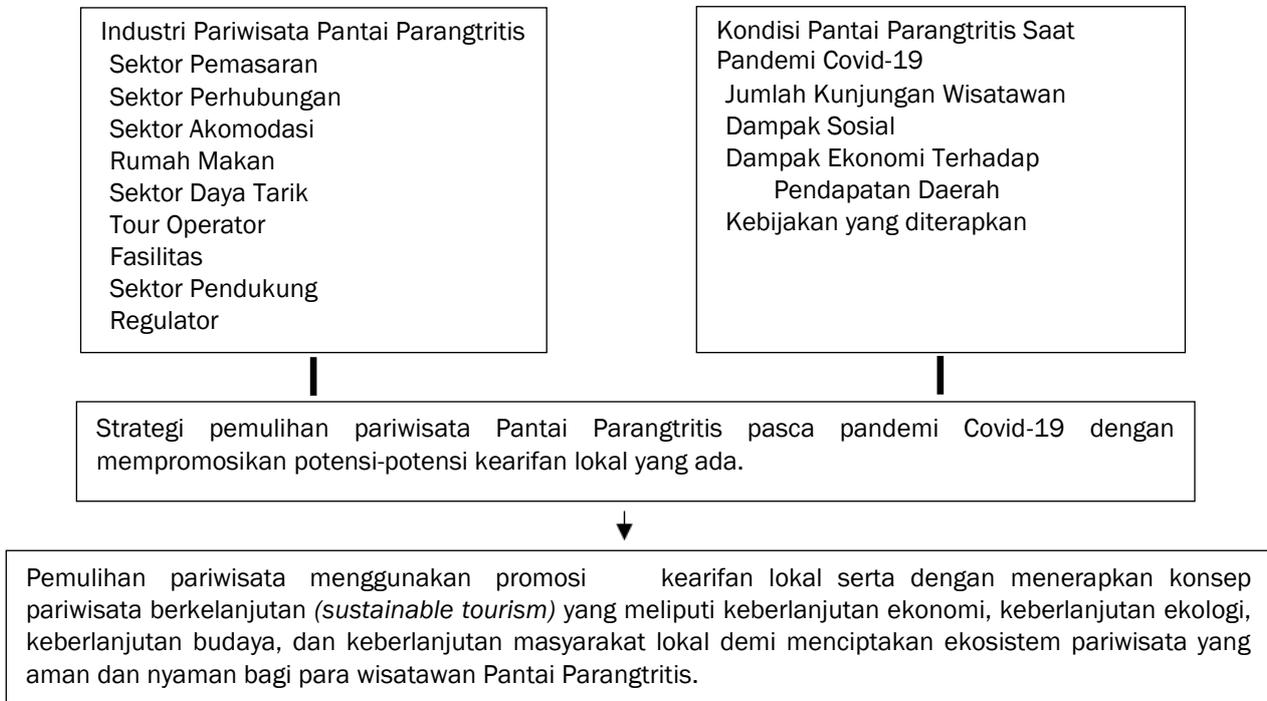
Penelitian ini dilaksanakan pada Kawasan Pantai Parangtritis yang letaknya di Desa Parangtritis, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Batas administrasinya adalah di sebelah Utara : Desa Donotirto; di sebelah Selatan: Samudera Hindia; di sebelah Barat: Desa Tirtohargo dan di sebelah Timur: Desa Seloharjo atau Desa Girijati (Gambar 1).



Gambar 1. Peta Wilayah Penelitian

Ruang Lingkup Materi

Batasan materi yang terkait dengan tujuan dan sasaran didalam penelitian ini disajikan pada diagram (Gambar 2).



Gambar 2. Diagram Lingkup Materi Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Industri Pariwisata di Pantai Parangtritis

Untuk kemajuan pengembangan pariwisata, terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan secara terpadu oleh pengelola pariwisata, diantaranya: 1) promosi untuk memperkenalkan objek kawasan wisata; 2) ketersediaan transportasi yang lancar; 3) akomodasi yang memadai dan nyaman; 4) adanya pemandu wisata; 5) penawaran barang dan jasa yang berkualitas dan harga terjangkau; 6) adanya atraksi-atraksi menarik; 7) Kondisi fasilitas yang mendukung lingkungan hidup. Berikut ini uraian mengenai gambaran industri pariwisata Pantai Parangtritis.

A. Industri Pariwisata di Pantai Parangtritis

Untuk kemajuan pengembangan pariwisata, terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan secara terpadu oleh pengelola pariwisata, diantaranya: 1) promosi untuk memperkenalkan

objek kawasan wisata; 2) ketersediaan transportasi yang lancar; 3) akomodasi yang memadai dan nyaman; 4) adanya pemandu wisata; 5) penawaran barang dan jasa yang berkualitas dan harga terjangkau; 6) adanya atraksi-atraksi menarik; 7) Kondisi fasilitas yang mendukung lingkungan hidup. Berikut ini uraian mengenai gambaran industri pariwisata Pantai Parangtritis.

- Ketersediaan Sektor Pemasaran
Promosi Pantai Parangtritis dilakukan oleh Badan Promosi Parawisata Kab. Bantul, serta biro perjalanan diantaranya seperti surya tour&trans, arya wisata, Jogja Explore Tour, Qitarabu Tour, Nagan Tour, dsb.
- Ketersediaan Sektor Perhubungan
Aksesibilitas menuju Pantai Parangtritis sudah cukup memadai. Turis yang dari luar kota/luar pulau maupun turis mancanegara dapat menggunakan kereta ataupun pesawat dengan berhenti di Stasiun Tugu ataupun Stasiun Lempuyangan jika menggunakan kereta dan

Bandara Yogyakarta International Airport (YIA) jika menggunakan pesawat juga disertai adanya kereta bandara yang mempermudah untuk menjangkau kawasan Parangtritis tersebut. Kondisi jalan menuju Pantai Parangtritis sudah bagus, dan dilengkapi dengan papan penunjuk arah untuk memudahkan wisatawan menuju lokasi. Moda transportasi yang digunakan bisa kendaraan pribadi maupun transportasi umum, seperti angkutan bus kecil yang dapat langsung menuju Parangtritis dan pada kawasan Parangtritisnya pun sudah tersedia fasilitas terminal. Beberapa perusahaan transportasi yang biasa digunakan para wisatawan adalah Perusahaan umum Djawatan Angkoetan Motor Repoeblik Indonesia (DAMRI), PT. KAI, serta penggunaan jasa tour seperti campatour, yogyakarta.travelagency, Jogja Explore Tour, dll.

- **Ketersediaan Sektor Akomodasi**
Pantai Parangtritis memiliki akomodasi yang cukup memadai untuk menunjang kegiatan pariwisata yang berlangsung di kawasan wisata tersebut. Oleh karena itu, wisatawan yang datang ke Pantai Parangtritis tidak akan kesulitan serta kebingungan untuk mencari tempat menginap atau hanya untuk sekedar beristirahat karena terdapat banyak sekali pilihan akomodasi, mulai dari resort hingga hotel-hotel disekitar pantai. Biasanya wisatawan yang datang dan menginap adalah wisatawan dari luar daerah Kabupaten Bantul, dan menurut Kajian *Length Of Stay* Kabupaten Bantul Tahun 2019, rata-rata lama menginap wisatawan nusantara tahun 2018 adalah 1,27 hari, sedangkan wisatawan mancanegara adalah 3,41 hari [12]. Beberapa contoh perusahaan akomodasi di Pantai Parangtritis antara lain Queen of The South Resort, OYO 1533 The Paris Ocean, Hotel Gandung, Pondok Wisata Parangtritis, dll. Jumlah dan sebaran akomodasi disajikan pada Tabel 1 dan Gambar 3.

Tabel 1. Jumlah Akomodasi (Hotel, Losmen & Penginapan), Kamar & Tempat Tidur yang Tersedia di Kawasan Parangtritis (Kec. Kretek) Tahun 2018 [11]

Jumlah akomodasi (unit)	Jumlah Kamar (unit)	Jumlah Tempat Tidur (unit)
184	1.443	3.068

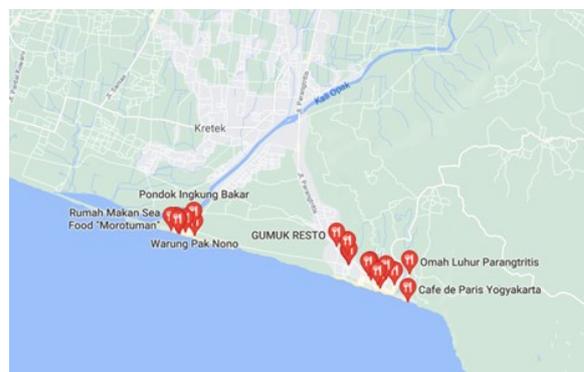


Gambar 3. Sebaran akomodasi di kawasan Pantai Parangtritis (Sumber : google maps)

- **Ketersediaan Rumah Makan**
Pantai Parangtritis memiliki beberapa rumah makan pada tahun 2018, sebelumnya jumlahnya kurang memadai. Jumlah dan sebaran disajikan pada Tabel 2 dan Gambar 4. Tempat makan di Kawasan Pantai Parangtritis dapat banyak dijumpai oleh wisatawan disepanjang kawasan pantai. Contoh tempat makan-minum di Pantai Parangtritis antara lain Kedai Wedangan, Gudeg Pawon & Mangut Lele Mbah Marto, Kebon Cemara, RM. Pondok Pelangi, Warung Makan Salsabila 2, Warung Bakmie Shibitsu, The Sawah, Kedai d'kepo, Warung Soto Rejeki, Gudeg Manggar Bu Jumilan.

Tabel 2. Jumlah Rumah Makan di Kawasan Parangtritis (Kec. Kretek) Tahun 2015-2018 [11]

Jumlah Rumah Makan			
Tahun	Tahun	Tahun	Tahun 2018
1	3	7	7



Gambar 4. Sebaran rumah makani di kawasan Pantai Parangtritis (Sumber : google maps)

- **Ketersediaan Sektor Daya Tarik Wisata**
Atraksi yang menjadi daya tarik wisata di Pantai Parangtritis cukup banyak, diantaranya sebagai berikut :
 - Paralayang
 - Kuda
 - Bendi
 - Air Terjun Parang Endog
 - Pemandian Air Panas Parangdewang
 - ATV
 - Layang-Layang
 - Surfing
 - Pemandian
 - Festival Acara
 - Gumuk Pasir
 - Dsb.
- **Ketersediaan Tour Operator**
Terdapat banyak penawaran jasa tour yang tersedia untuk berwisata ke Pantai Parangtritis. Perusahaan jasa tour yang menawarkan paket wisata menuju Pantai Parangtritis diantaranya adalah PT. Media Ekstrans Jaya, Jogja Explore Tour, Qitarabu Tour, Nagan Tour, CV. Rioumaz, CV. Bisma Wisata, CV. Surjan Citra Budaya, Sinar Pangestu, Sasana Aji Tour, dll.
- **Ketersediaan Fasilitas Lainnya**
Fasilitas yang tersedia di Pantai Parangtritis sudah memadai karena merupakan objek wisata kelas II atau kelas menengah, diantaranya adalah terdapat tempat pembuangan sampah, toilet umum, jaringan listrik, drainase, lahan parkir, pusat informasi sekaligus posko TIM SAR, toko oleh-oleh souvenir, tempat ibadah, puskesmas, bank, polsek, laundry, berbagai akomodasi, warung makan, warung kelontong, fasilitas menyewa payung, dsb.
- **Sektor Pendukung/Rupa-Rupa**
Banyak toko souvenir atau belanja di sekitar wilayah Pantai Parangtritis yang dapat digunakan oleh para wisatawan untuk berbelanja oleh-oleh. Barang-barang yang dijual antara lain seperti kalung, gelang, topi, baju pantai, kerajinan tangan, dsb.

- **Sektor Pengkoordinasi/Regulator**
Pengkoordinasi/regulator untuk wisata Pantai Parangtritis diantaranya Pokdarwis Parangtritis, Dinas Pariwisata Kab. Bantul, Dinas Pariwisata Prov. DIY.

Kondisi Pariwisata Pantai Parangtritis Saat Pandemi Covid-19

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, kasus terkonfirmasi hingga 26 Juli 2021 ada 38.400 kasus dan di Kecamatan Kretek atau wilayah Pantai Parangtritis, jumlah kasus ada 859 dan kasus sembuh sebanyak 145 kasus [13]. Di masa pandemi Covid-19 ini, otomatis jumlah kunjungan wisata yang berkunjung ke Pantai Parangtritis menurun drastis dari biasanya dikarenakan berbagai kebijakan untuk mengatasi sebaran virus tersebut. Berikut ini data kunjungan wisata ke Pantai Parangtritis dari tahun 2015 hingga tahun 2020 (Tabel 3).

Tabel 3. Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Pantai Parangtritis [13]

No.	Tahun	Jumlah Kunjungan (orang)
1.	2016	2.302.725
2.	2017	2.996.204
3.	2018	2.895.187
4.	2019	1.547.934
5.	2020	464.381

Berdasarkan data tabel 3, terlihat bahwa biasanya dari tahun ke tahun kunjungan ke Pantai Parangtritis cenderung meningkat, akan tetapi pada masa Covid-19 terjadi penurunan yang drastis. Dari tahun 2019 ke tahun 2020, kunjungan ke Pantai Parangtritis mengalami penurunan hingga 70%. Sehingga, banyak pekerja di sektor industri pariwisata yang diberhentikan, pendapatan pada jasa-jasa pariwisata seperti jasa akomodasi, restoran dan transportasi atau travel pun turut menurun drastis. Hal tersebut membuat dampak

terhadap daerahnya, terutama pada dampak ekonomi. Tabel 4 menunjukkan perkembangan data pendapatan daerah tahun 2016-2020 di Kabupaten Bantul.

Tabel 4. Pendapatan Daerah Kabupaten Bantul Tahun 2016-2020 [13]

No.	Tahun	Pendapatan
1.	2016	Rp. 12.739.875.250
2.	2017	Rp. 17.090.253.000
3.	2018	Rp. 29.066.376.750
4.	2019	Rp. 31.756.587.250
5.	2020	Rp. 16.959.325.500

Total pengeluaran wisatawan nusantara di Kabupaten Bantul Tahun 2018 ialah Rp. 273.962, sedangkan wisatawan mancanegara sebesar \$119.39. Dapat dilihat pada tabel tersebut bahwa perkembangan pendapatan Kabupaten Bantul sebelum adanya Covid-19 terus meningkat. Akan tetapi, pada tahun 2019 ke tahun 2020 menurun drastis karena penurunan jumlah wisatawan yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Terdapat upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengurangi dampak ekonomi tersebut, yakni salah satunya adalah memberlakukan kebijakan kenormalan baru (*new normal*) di tengah pandemi Covid-19. Hal serupa juga dilaksanakan oleh pengelola objek wisata Pantai Parangtritis untuk mensiasati Covid-19 ini. Beberapa kebijakan yang diterapkan Pantai Parangtritis selama *new normal* adalah sebagai berikut [14]:

- Dinas Pariwisata Bantul membuat Posko Terpadu Wisata di Pantai Parangtritis yang bertujuan untuk mensinergikan tugas dalam menjalankan edukasi protokol kesehatan pada objek wisata Pantai Parangtritis
- Uji coba buka kawasan wisata.

- Mensterilkan sarana dan prasarana terlebih dulu dengan penyemprotan disinfektan.
- Dilakukannya cek suhu di akses masuk, wisatawan wajib menggunakan masker, cuci tangan, dan menjaga jarak.
- Pemindaian kode batang (*QR Code*) pengunjung yang dapat terhubung dengan sistem pemantauan Pemda DIY.
- Usaha jasa pariwisata serta objek wisata yang dikelola swasta maupun pokdarwis, selain surat pernyataan penerapan protokol kesehatan, izin operasional harus diketahui camat dan lurah yang kemudian disampaikan ke Dinas Pariwisata.
- Sebagian besar warung sudah memberi tanda pada tempat duduk untuk penerapan jaga jarak dan menyediakan tempat cuci tangan.
- Pengelola mengirimkan video kesiapan dalam *new normal*.

Strategi Pemulihan Pantai Parangtritis dengan Identifikasi Kearifan Lokal yang Dapat di Promosikan

Disamping memiliki atraksi serta keindahan alam yang menawan, kawasan Pantai Parangtritis juga mempunyai potensi budaya dan kearifan lokal yang sampai sekarang masih diberdayakan oleh masyarakat setempat. Kearifan lokal merupakan ciri khas yang dimiliki suatu daerah dan berpotensi menunjang perkembangan daerah tersebut. Potensi tersebut dapat menunjang perkembangan pariwisata menjadi produk yang bernilai ekonomi. Kearifan lokal ini dibagi menjadi dua [4], yaitu kearifan lokal berbentuk benda (*tangible*), seperti bangunan arsitektural, karya seni, dsb; serta kearifan lokal yang tak benda (*intangible*), misalnya peribahasa yang bersifat verbal, petuah, dsb. Tabel 5 berikut merupakan jenis-jenis kearifan lokal yang terdapat pada Pantai Parangtritis.

Tabel 5. Jenis Kearifan Lokal [4]

Karakteristik	Sumber Daya Kearifan	Nilai Kearifan Lokal
Budaya	Upacara Labuhan	Masyarakat Parangtritis rutin mengadakan upacara ini dan dipercaya akan mewujudkan segala yang mereka inginkan. Bagi muslim untuk menghubungkan labuhan dengan warisan leleher sedangkan bagi agama lain, upacara Labuhan mengandung misi kegamaan yang saling mendukung.
	Upacara Peh Cun	Peh Cun adalah perayaan hari besar oleh etnis keturunan Cina di hari ke-5 bulan lima tahun Imlek. Tradisi Peh Cun ini juga biasanya diadakan oleh masyarakat lokal Parangtritis.
	Upacara Pisungsung	Upacara Pisungsung merupakan upacara untuk menunjukkan rasa syukur dan permohonan rejeki. Agenda ini rutin diadakan setiap tahunnya.
Legenda	Nyi Roro Kidul, Kerajaan Laut Pantai Selatan	Pantai Parangtriti dianggap sebagai poros imajiner dan memiliki kekuatan spiritual bagi Keraton Yogyakarta. Pantai Parangtritis dipercaya sebagai tempat berdirinya kerajaan Pantai Selatan atau lebih dikenal dengan nama Nyi Roro Kidul. Selain itu, para wisatawan pun dihimbau untuk jangan mengenakan baju berwarna hijau karena terdapat mitos akan mendatangkan kesialan.
Bangunan	Gua Langse	Gua Langse berlokasi sekitar 3 km dari arah timur Pantai Parangtritis. Gua ini dulunya merupakan tempat tetirah para raja Mataram. Di dalam gua terdapat bilik yang terdapat mata air dan banyak digunakan pengunjung untuk membersihkan diri sebelum bersemedi di Gua Langse.
Tradisi kepercayaan	Pemandian Parang Wedang	Parang Wedang adalah suatu tempat pemandian air panas yang kaya akan mineral (Na, Cl, dan Mg). Konon, air ini dapat menyembuhkan berbagai penyakit kulit dan uniknya tidak ada unsur belerang seperti kebanyakan sumber mata air panas.
	Makam Syekh Belabelu	Di jalan menuju Pantai Parangtritis, tepatnya di sekitar bukit Pemancingan, terdapat makam Syekh Belabelu. Ia adalah salah seorang putera Makam Syekh ini banyak dikunjungi peziarah, khususnya pada malam Selasa dan Jumat Kliwon.
	Parangkusumo	Parangkusumo dianggap sebagai tempat sakral di kawasan Pantai Parangtritis. Menurut kepercayaan, tempat tersebut dulunya adalah tempat pertemuan para raja Yogyakarta dengan Kanjeng Ratu Kidul.
Kesenian	Padusan	Padusan ini adalah ritual pembersihan fisik dan rohani. Kesenian ini juga masih menjadi agenda rutin pada kawasan Pantai Parangtritis.
	Pentas Seni Tradisional	Pentas seni yang biasa diadakan pada Kawasan Pantai Parangtritis biasanya menyajikan kesenian wayang kulit, tari jatlilan, nyanyian keroncong, dsb.
	Kerajinan Tangan	Kerajinan tangan yang tersedia merupakan produk yang dibuat oleh masyarakatnya sendiri, seperti kerajinan dari kerang, gelang, baju, ukiran, keranjang, dsb.

Kearifan lokal yang dimiliki kawasan pariwisata Pantai Parangtritis tersebut perlu didukung oleh beberapa faktor lainnya, diantaranya:

- Partisipasi Masyarakat
Partisipasi masyarakat pada aktivitas pariwisata meliputi pengembangan, pelestarian, dan pelaksanaan nilai-nilai kearifan lokal tersebut. Oleh karena itu, Dinas Pariwisata Bantul selain

harus berkoordinasi dengan dinas lainnya, perlu juga melakukan koordinasi dengan masyarakat setempat terkait pengadaan berbagai kegiatan kebudayaan dengan menciptakan revitalisasi lembaga adat, pengembangan kelompok pariwisata, pembentukan dewan kesenian daerah serta pelestarian produk-produk kebudayaan yang diproduksi oleh masyarakat dan pemberdayaan masyarakat. Upaya

pelestarian kearifan lokal juga perlu adanya keterlibatan tokoh-tokoh adat agar tidak hilang seiring perkembangan jaman.

- Promosi
Dalam mempromosikan pengembangan pariwisata Pantai Parangtritis berbasis kearifan lokal, terutama pada masa pasca pandemi Covid-19, tentu saja membutuhkan upaya promosi yang intensif yang dilakukan baik oleh individu maupun kelompok. Program yang dapat dilakukan adalah misalnya dengan menggunakan media cetak dan media elektronik, seperti promosi melalui *website*, instagram, youtube, dsb. Usaha promosi tersebut juga dapat dilakukan melalui kerjasama melalui produk brand tertentu. Contohnya, pemasaran iklan *brand x* yang dilakukan di Pantai Parangtritis dengan menonjolkan kearifan lokalnya. Selain itu, dinas dan jasa pariwisata yang terkait dapat menyiapkan diskon pariwisata serta paket-paket wisata untuk meningkatkan jumlah pengunjung Pantai Parangtritis.
- Fasilitas
Fasilitas sumber daya juga salah satu yang terpenting didalam mengupayakan promosi kearifan lokal ini. Fasilitas ini meliputi sarana yang digunakan untuk operasionalisasi kegiatan tersebut. Fasilitas yang disediakan juga perlu memerhatikan lingkungan dan kesehatan dikarenakan para wisatawan cenderung membutuhkan kepercayaan kembali di dalam berwisata pada masa pasca pandemi Covid-19.

Promosi Kearifan Lokal di Pantai Parangtritis dengan Konsep Penerapan Sustainable Tourism

Pembangunan Pariwisata berkelanjutan (*Sustainable Tourism Development*) ialah sebuah visi pengembangan pariwisata di dunia saat ini dan masa yang akan datang, seperti yang dikatakan oleh UNWTO dengan merekomendasikan pedoman-pedoman penerapan pembangunan pariwisata secara berkelanjutan. Hal tersebut diupayakan dengan maksud agar kegiatan ekonomi selaras dengan upaya konservasi sumber daya. Selain itu, perlunya pembangunan pariwisata berkelanjutan juga terkait dengan semakin tingginya permintaan konsumen yang menuntut suatu wisata agar memperhatikan keseimbangan kualitas lingkungan dan sosial budaya di dalam pengembangan ekonomi [15]. Pembangunan berkelanjutan ini bukan sekedar sebagai prinsip pembangunan saja, namun sebagai sebuah media promosi pariwisata. Strategi ini juga salah satu upaya yang bisa diterapkan sebagai wisatawan nasional maupun internasional untuk mau berkunjung ke Pantai Parangtritis pasca

pandemi Covid-19 agar para wisatawan merasa aman dan nyaman.

Diulas dari *kompas.com*, kemenparekraf menyatakan bahwa tren pariwisata pasca pandemi diantaranya ialah wisatawan akan memilih wisata dengan jarak yang dekat, memilih jalur darat, staycation, destinasi outdoor, wisata yang aman, pola pikir dan lingkungan yang berkelanjutan [16]. Pembangunan pariwisata berkelanjutan menjadi hal yang dicanangkan oleh Kemenparekraf dalam pemulihan pariwisata di Indonesia pasca pandemi Covid-19. Mengacu pada 4 prinsip pengembangan pariwisata berkelanjutan oleh UNWTO, yakni keberlanjutan secara ekonomi, keberlanjutan secara ekologi, keberlanjutan budaya, dan keberlanjutan masyarakat lokal. Berikut ini beberapa upaya atau strategi penerapan kearifan lokal berbasis *sustainable tourism* pada Pantai Parangtritis.

- Keberlanjutan Secara Ekonomi :
 - Promosi kearifan lokal Pantai Parangtritis merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan perekonomian yang anjlok akibat Covid-19.
 - Mengoptimalkan infrastruktur Pantai Parangtritis demi meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan serta menarik para wisatawan untuk berkunjung.
 - Mengembangkan produk dan jasa pariwisata Pantai Parangtritis dengan menjunjung nilai budaya dan kearifan lokal.
 - Menciptakan pengalaman otentik baik berupa barang maupun jasa yang diproduksi sendiri oleh masyarakat lokal dengan mengandung identitas, bahan-bahan adat-istiadat serta nilai-nilai masyarakat lokal.
 - Pemberian bantuan dana oleh pemerintah untuk pengembangan produk-produk khas yang diproduksi Pantai Parangtritis sesuai dengan kearifan lokal.
- Keberlanjutan Secara Ekologi :
 - Memastikan seluruh pembangunan kawasan Pantai Parangtritis baik objek pariwisata, infrastruktur, dsb mendukung keaslian alam yang dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.
 - Pengembangan pendidikan kepada setiap kelompok yang berkepentingan untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan.
 - Edukasi pengunjung kawasan Pantai Parangtritis melalui slogan, poster, dsb untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.
- Keberlanjutan Secara Budaya :
 - Pendidikan budaya dan pemberdayaan masyarakat setempat dan pemandu wisata dalam menjunjung nilai-nilai kearifan lokal

sehingga dapat memberikan informasi akurat terhadap para wisatawan.

- Mengidentifikasi para pemimpin lokal di kawasan Pantai Parangtritis yang dapat membimbing, mempengaruhi, menguatkan, serta mengkoordinasi bakat-bakat dan pengrajin lokal dalam menjaga nilai-nilai kearifan lokal yang ada.
- Penyelenggaraan *event* budaya di kawasan Pantai Parangtritis
- Keberlanjutan Masyarakat Lokal :
 - Masyarakat lokal dilibatkan dalam setiap pengembangan pariwisata di Pantai Parangtritis, misal dengan dibentuknya kelompok sadar wisata, dsb.
 - Mengajak masyarakat setempat untuk selalu mempertahankan dan memperkuat identitas Pantai Parangtritis melalui partisipasi proaktif.
 - Memberikan dukungan baik pelatihan, subsidi, *branding*, pengembangan produk, dll untuk masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata Pantai Parangtritis.
 - Pemberdayaan masyarakat lokal kawasan Pantai Parangtritis agar melek teknologi tanpa melupakan budaya setempat.

Selain itu, dalam meningkatkan rasa kepercayaan para wisatawan kembali, Pantai Parangtritis perlu menerapkan standar kebersihan dan keamanan yang memadai bagi wisatawan, diantaranya adalah :

- Meningkatkan standar sanitasi yang dimiliki.
- Meningkatkan fasilitas kebersihan pada wilayah Pantai Parangtritis, seperti menyediakan tempat cuci tangan, dsb.
- Mengembangkan akomodasi hotel/penginapan Pantai Parangtritis untuk memberikan fasilitas jika wisatawan ingin *staycation*.
- Dapat dengan menyelenggarakan *virtual tourism* yang menampilkan keindahan alam dan *even-event* budaya Pantai Parangtritis.
- Untuk mendukung upaya-upaya tersebut, sudah sepatutnya pemerintah memberikan dana insentif untuk para pelaku pariwisata di dalam pengembangan pariwisata Pantai Parangtritis pasca pandemi Covid-19 ini.

KESIMPULAN

Disamping daya tarik keindahan alam dan atraksi objek wisatanya, Pantai Parangtritis juga memiliki potensi kearifan lokal dan budaya yang dapat dikembangkan. Covid-19 membuat sektor pariwisata di Pantai Parangtritis terdampak buruk karena banyak jasa pariwisata yang tutup sementara dan pekerja yang diberhentikan sehingga pendapatan daerah Kabupaten Bantul ikut menurun. Sehingga, strategi pemulihan wisata Pantai Parangtritis pasca pandemi Covid-19 dengan mempromosikan kearifan lokal menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan. Bentuk-bentuk kearifan lokal yang dapat dipromosikan oleh Pantai Parangtritis antara lain seperti upacara-upacara adat (Labuhan, Peh Cun, Pisungsung), bangunan (Gua Langse), tradisi (Pemandian Parang Wedang, Parangkusumo), kesenian (padusan, pentas seni), kerajinan, dsb. Upaya tersebut sangat diperlukan peran masyarakat didalamnya seperti menciptakan revitalisasi lembaga adat, pembentukan dewan kesenian daerah, adanya keterlibatan tokoh adat, dsb. Dibutuhkan juga media promosi baik cetak maupun elektronik seperti instagram, *website*, ataupun melalui kerjasama dengan *brand* tertentu. Selain itu, peningkatan fasilitas juga diperlukan agar jumlah wisatawan kembali meningkat.

Pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*) menjadi pengembangan yang disarankan untuk pariwisata pasca pandemi Covid-19. Sehingga, promosi kearifan lokal tersebut didukung dengan basis pengembangan wisata berkelanjutan. Dalam penerapannya, pengembangan pariwisata berkelanjutan pada Pantai Parangtritis ini perlu memerhatikan aspek keberlanjutan ekonomi, keberlanjutan ekologi, keberlanjutan budaya, dan keberlanjutan masyarakat lokal. Hal tersebut dapat mengembalikan kepercayaan dan simpatik wisatawan lagi disamping hanya mempromosikan kearifan lokal kawasan Pantai Parangtritis. Diharapkan dengan adanya strategi pemulihan tersebut, dapat meningkatkan kembali industri pariwisata Pantai Parangtritis. Bantuan insentif dari pemerintah akibat dampak Covid-19 serta para pelaku industri pariwisata kawasan Pantai Parangtritis juga sangat diperlukan untuk mendukung upaya-upaya tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Zakaria, F. 2014. *Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan*. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- [2] Mariska, Ursulla. 2018. *Kontribusi Desa Wisata Sendang Duwur Kabupaten Lamongan Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal*. Jurnal Destinasi Pariwisata Vol. 6.
- [3] Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 04 Tahun 2011 *Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bantul Tahun 2010-2030*.
- [4] Wahyu. 2015. *Kearifan Lokal dan Pendidikan IPS*. Bandung: Wahana Jaya.
- [5] Suwena, I Ketut dan Widyatmaja, I Gusti. 2010. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Bali: Udayana Press.
- [6] Muljadi. 2009. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [7] McCool & Moisey. 2001. *Recreation and Sustainability: Linking Culture and the Environment*. Wallingford, Oxon, UK.
- [8] Kusumaningrum, D. A., Sahid, P., Wachyuni, S. S., & Sahid, P. 2020. *The Shifting Trends in Travelling After the Covid-19 Pandemic the Shifting Trends in Travelling After the Covid-19*. International Journal of Tourism & Hospitality Reviews, 7(2), 31-40.
- [9] Suherlan, A. M., Ilham, R. M., & Warlina, L. 2020. Strategi pengelolaan kebun binatang bandung dalam menghadapi tantangan new normal. *Majalah Ilmiah Unikom*, 18(2), 81-88.
- [10] Maulana, M. A., Ramadan, W., Warlina, L., & Warlina, L. 2020. Kesiapan pengelolaan Taman Hutan Raya Ir. H. Juanda terhadap penerapan kebijakan new normal. *Jurnal Wilayah dan Kota*, 45-53.
- [11] Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul. 2019. Kabupaten Bantul dalam Angka.
- [12] Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul. 2019. Kajian Length of Stay Kabupaten Bantul. .
- [13] Rachmadi. *Bantul Siaga Covid-19*. Corona.bantulkab.go.id. Diakses 27 Juli 2021. <https://corona.bantulkab.go.id/>.
- [14] Rachmanto. *Pemkab Bantul Launching Posko Terpadu Pariwisata Kawasan Parangtritis*. Bantulkab.go.id. Diakses 5 Juli 2021. <https://bantulkab.go.id/berita/detail/4320/pemkab-bantul-launching-posko-terpadu-pariwisata-kawasan-parangtritis.html>.
- [15] Paramita, I. B. 2020. *New Normal Bagi Pariwisata Bali Di Masa Pandemi Covid 19*. Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Pariwisata Agama Dan Budaya, 57-65.
- [16] Dirga, Kahfi. 8 *Tren Wisata Setelah Pandemi, Staycation hingga Wisata Alam*. Kompas.com. Diakses 27 Juli 2021. <https://travel.kompas.com/read/2020/08/24/173600727/8-tren-wisata-setelah-pandemi-staycation-hingga-wisata-alam?page=all>.

